

**Analisis Framing Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu  
Berbahasa Inggris pada Portal Berita Online Tribun Jabar  
dan Pikiran Rakyat**

*Analysis Framing on News Limitation of 17 English Songs on the  
Online News Portal of Tribun Jabar and Pikiran Rakyat*

---

**Benazir Bona Prتامawaty**

**Aceng Abdullah**

**Elsyatha Retina Juliana Mada Gultom**

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor 45363, Indonesia

benazir.bona@unpad.ac.id, acengabd@yahoo.com

elsyatha29@gmail.com

---

*Dikirim: 11 Februari 2020, Direvisi: 25 November 2020, Diterima: 28 Desember 2020,  
Terbit: 31 Desember 2020*

*Sitasi: Prتامawaty, B.B, Abdullah, A, & Gultom, E, (2020). Analisis Framing Pemberitaan  
Pembatasan 17 Lagu Berbahasa Inggris pada Portal Berita Online Tribun Jabar dan Pikiran  
Rakyat, PRoMEDIA. Volume 6 (2), Desember 2020, hal 274 - hal 293*

---

***Abstract***

*A number of mass media reported about limiting 17 English-language songs containing adult life themes by West Java Province KPID, one of them being an online news portal. This research aims to see how the news regarding the limitation of 17 songs in English by West Java Province KPID framed by two online news portals namely the February 2019 edition of the Tribun Jabar and the Pikiran Rakyat which are viewed from the syntactic, script, thematic, and rhetorical structures based on the Zhongdang Pan and Kosicki framing analysis models used in this research. The research's method is qualitative descriptive. The results showed that the two online news portals did not have many differences. Both of them contain statements from several different sources, but are still related to the issue. What makes it different is in the news published in February, Pikiran Rakyat did not contain a statement from the West Java Province KPID. Pikiran Rakyat only contains information about the contents of the circulars. In*

*addition, a news in the Tribun Jabar does not fulfill the 5W + 1H completeness, while the Pikiran Rakyat has two news items that do not fulfill the completeness. The conclusion of this research is that the online news portals Tribun Jabar and Pikiran Rakyat frame the issue of Limitation of 17 Songs in English to be neutral. Both do not try to lead readers to one perception, but both provide diverse perspectives from different sources, to the limitation of these 17 songs in English.*

**Keywords: KPID, Framing, Online News Portal, Social Media Social Construction**

---

### **Abstraksi**

Sederet media massa memberitakan tentang pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris yang mengandung tema kehidupan dewasa oleh KPID Jabar, salah satunya portal berita *online*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemberitaan mengenai pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris oleh KPID Jabar ini dibingkai oleh dua portal berita *online* yaitu *Tribun Jabar* dan *Pikiran Rakyat* edisi bulan Februari 2019 yang ditinjau dari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik berdasarkan model analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis framing Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua portal berita *online* tersebut tidak memiliki banyak perbedaan. Keduanya sama-sama memuat pernyataan dari beberapa narasumber yang berbeda, namun masih berhubungan dengan isu. Yang berbeda, dalam berita yang dimuat di bulan Februari, *Pikiran Rakyat* tidak memuat pernyataan dari pihak KPID. *Pikiran Rakyat* hanya memuat informasi seputar isi surat edaran. Selain itu, satu berita dalam *Tribun Jabar* tidak memenuhi kelengkapan 5W+1H, sedangkan *Pikiran Rakyat* memiliki dua berita yang tidak memenuhi kelengkapan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa portal berita *online* *Tribun Jabar* dan *Pikiran Rakyat* membingkai isu pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris ini netral. Keduanya tidak

mencoba menggiring pembaca kepada satu persepsi saja, melainkan keduanya memberikan sudut pandang yang beragam dari narasumber yang juga beragam, terhadap pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris ini.

**Kata Kunci: KPID, Framing, Portal Berita Online, Konstruksi Sosial Media Massa**

---

## I. PENDAHULUAN

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Barat mengeluarkan surat edaran bernomor 480/215/IS/KPID-JABAR/II/2019 tentang pembatasan lagu berbahasa Inggris yang mengandung tema kehidupan dewasa. Terdapat 17 lagu berbahasa Inggris yang dinilai vulgar. Dengan adanya berita mengenai pembatasan ini, sederet media mulai memberitakan kejadian ini, salah satunya portal berita *online*. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada dua portal berita *online* yaitu *Tribun Jabar* dan *Pikiran Rakyat*. Kedua portal berita *online* tersebut secara intens menyoroti berita tersebut dari tanggal 26-28 Februari 2019, tetapi dengan gaya penyampaian dan sudut pandang narasumber yang berbeda. Alasan pemilihan portal berita *online* *Tribun Jabar* dan *Pikiran Rakyat* adalah karena keduanya berkedudukan di Jawa Barat. Kedua portal berita *online* tersebut dianggap memiliki kedekatan terhadap isu pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris yang merupakan kebijakan KPID Jawa Barat.

Penulis akan menganalisis pembedaan pemberitaan melalui portal berita *online* dengan menggunakan analisis *framing*

untuk membandingkan pemberitaan yang dikemas dalam bentuk teks media. Analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruktivis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Fokus analisis paradigma konstruktivis yaitu menemukan bagaimana suatu peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, melalui proses konstruksi tersebut dibentuk.

Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dibagi kedalam empat struktur besar, yaitu sintaksis, yang memperlihatkan bagaimana wartawan menyusun fakta. Skrip, bagaimana wartawan mengisahkan fakta. Tematik, cara wartawan menulis fakta, serta retorik yaitu cara wartawan menekankan fakta Eriyanto (Eriyanto, 2007). Pan dan Kosicki dalam jurnalnya yang berjudul *Framing Analysis: An Approach to News Discourse* menjelaskan bahwa berdasarkan struktur tematik, tidak semua berita berorientasikan aksi atau peristiwa (Pan & Kosicki, 2010). Beberapa berita terdiri dari cerita isu yang dipusatkan yang berfokus pada satu masalah atau topik pada suatu waktu dan melaporkan beberapa peristiwa, tindakan, atau pernyataan yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Pan dan Kosicki juga menjelaskan bahwa dari struktur sintaksis terdapat genre komposisi yang dapat digunakan secara efektif sebagai perangkat pembingkai, seperti adanya sudut pandang tertentu yang dihubungkan dengan kutipan tertentu dalam sebuah berita (Zhongdang Pan, 1993). Dalam berita-berita yang dianalisis dalam penelitian ini terdapat pernyataan dari kedua belah pihak yaitu KPID Jabar dan narasumber yang terkait dengan pemberitaan, begitu juga sudut pandang dari penulis berita. Dalam jurnal, Pan dan Kosicki juga menjelaskan bahwa dalam struktur skrip sebuah berita harus berdasarkan kategori informasi 5W+1H yang dilaporkan oleh reporter (Zhongdang Pan, 1993). Berita-berita yang diteliti oleh penulis pun mengandung kategori informasi yang dimaksud. Yang terakhir mengenai struktur retorik, yang dimana dijelaskan dalam jurnal Pan dan Kosicki bahwa gambar, meningkatkan arti penting suatu poin dan meningkatkan kejelasan laporan (Zhongdang Pan, 1993). Maka dari itu penulis memilih model analisis framing Pan dan Kosicki karena berita-berita yang dianalisis telah mengandung kategori-kategori yang dimaksud dalam empat struktur model analisis framing Pan dan Kosicki tersebut.

Berita yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan berita tentang surat edaran dari KPID Jabar yang membatasi 17 lagu berbahasa Inggris, dan dalam berita-berita yang dianalisis dalam penelitian ini terdapat beberapa pernyataan dari pihak KPID Jabar maupun narasumber yang berkaitan dengan peristiwa pembatasan

tersebut. Melalui berita-berita tersebut, penulis akan mengetahui perbedaan mengenai gaya penyampaian berita dan sikap atas pemberitaan ini. Artikel ini akan mengkaji beberapa hal dari analisis *framing* terhadap berita-berita terkait pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris oleh KPID Provinsi Jawa Barat dalam portal berita *online* *Tribun Jabar* dan *Pikiran Rakyat*, yang terdiri dari analisis terhadap struktur sintaksis berita, analisis terhadap struktur skrip berita, analisis terhadap struktur tematik berita, dan yang terakhir adalah analisis terhadap struktur retorik berita.

## **II. KERANGKA TEORI**

### **Analisis Framing**

Analisis *framing* digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pembingkai dilakukan melalui proses konstruksi. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Pada dasarnya, *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas suatu peristiwa (Eriyanto, 2007). Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Dalam artikel ini, penulis ingin membingkai dua portal berita *online* dan melihat bagaimana mereka mengkonstruksi realitas yang ada dan melihat pembentukan pesan yang coba disampaikan oleh media dan wartawan.

Model *framing* diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki lewat tulisannya di Jurnal *Political Communication* yang berjudul *Framing Analysis: An approach to news discourse*. Tulisan tersebut semula adalah makalah yang dipresentasikan pada konvensi Asosiasi Komunikasi Internasional di Florida (Eriyanto, 2007). Bagi Pan dan Kosicki, analisis *framing* ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media. Analisis *framing* dilihat sebagaimana wacana publik tentang isu dan kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan.

Zhongdan Pan dan Kosicki memiliki perangkat *framing* yang terbagi menjadi empat struktur dalam modelnya untuk melihat bagaimana terbentuknya proses *framing* dalam sebuah teks berita, yang terdiri dari: (1) struktur sintaksis: struktur ini melihat bagaimana cara wartawan menyusun fakta ke dalam berita, dapat diamati melalui *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup; (2) struktur skrip: struktur ini melihat bagaimana cara wartawan mengisahkan fakta, bagaimana strategi untuk mengemas sebuah berita dapat diamati melalui pola 5W+1H (*who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how*); (3) struktur tematik: struktur ini melihat bagaimana cara wartawan menulis fakta, dalam hal ini mengungkapkan pandangannya dalam bentuk paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar-kalimat; dan (4) struktur retorik: struktur ini melihat bagaimana cara wartawan menekankan fakta dalam sebuah berita, hal tersebut dapat diamati dengan pemilihan kata, kalimat, retorika, gambar atau grafik tertentu

dengan tujuan untuk meyakinkan khalayak bahwa pemberitaan di media itu benar (Eriyanto, 2007).

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis ditinjau dari konteks epistemologis, bahwa pemahaman tentang suatu realitas merupakan produk interaksi antara peneliti dengan objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu realita. Suatu realitas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan karena adanya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang, sehingga setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda terhadap suatu realitas (Eriyanto, 2002). Dengan menggunakan paradigma konstruktivis, penulis ingin melihat bagaimana sebuah media mengkonstruksi suatu isu atau peristiwa yang terjadi hingga menjadi sebuah berita untuk dikonsumsi masyarakat. Sehingga fokus dari analisis paradigma ini adalah untuk melihat bagaimana melihat pelanggaran KPID Provinsi Jabar terhadap lagu barat yang dibatasi. Tidak menutup kemungkinan terdapat kecenderungan unsur subjektifitas di dalamnya.

Adapun penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. (Ghony M. D., 2012).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki *framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan menjadi lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2012). Penelitian ini melakukan analisis terhadap berita-berita tentang pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris oleh KPID Jawa Barat dalam portal berita *online* *Tribun Jabar* dan *Pikiran Rakyat* edisi tanggal 26-28 Februari 2019. Periode tanggal dipilih berdasarkan tingkat intensitas pemberitaan sejak isu tersebut diangkat, di mana tingkat intensitas pemberitaan pada portal berita *online* yang dianalisis paling tinggi ditemukan dalam rentang tanggal 26-28 Februari 2019.

Analisis *framing* digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pembingkai dilakukan melalui proses konstruksi. Menurut Pan dan Kosicki dalam jurnal berjudul *Framing Analysis: An Approach to News Discourse*, "objektivitas" merupakan bagian dari struktur sintaksis berita sebagai genre komposisi. Mereka dapat digunakan secara efektif sebagai perangkat pembingkai dalam setidaknya tiga cara: mengklaim validitas atau fakta empiris dengan mengutip para ahli atau mengutip data empiris, menghubungkan titik pandang tertentu dengan otoritas dengan mengutip sumber resmi, dan memarginalkan sudut pandang tertentu dengan menghubungkan kutipan atau sudut pandang untuk penyimpangan

sosial (Kosicki, 1993). Dalam berita yang dianalisis oleh peneliti, terdapat kutipan dari sumber serta sudut pandang narasumber dan penulis berita. Kedua hal tersebut menjadi titik fokus peneliti apakah berita yang ditulis berusaha untuk menggiring opini publik atau tidak dengan memihak salah satu pihak.

Kemudian dalam jurnal tersebut dibahas mengenai struktur skrip yang dimana menjelaskan bahwa skrip berita mengacu pada urutan kegiatan dan komponen yang mapan dan stabil dari suatu peristiwa yang telah diinternalisasi sebagai representasi mental terstruktur dari peristiwa tersebut. Terdapat juga kategori informasi berdasarkan 5W+1H yang diharapkan dikumpulkan dan dilaporkan oleh seorang reporter. Kehadiran naskah berita menyampaikan kesan bahwa berita adalah unit yang relatif independen, karena tampaknya berisi informasi lengkap dari suatu peristiwa dengan permulaan, klimaks, dan akhir. Ini juga berisi dorongan intrinsik dari perhatian kita pada drama, aksi, karakter, dan emosi manusia (Kosicki, 1993). Berita-berita yang dianalisis dalam penelitian ini mengandung kategori informasi yang dimaksud dan berita yang ditulis pun mengacu pada urutan kegiatan seperti awal mula pembuatan surat edaran mengenai pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris oleh KPID Jabar.

Kemudian menurut Pan dan Kosicki dalam jurnalnya mengenai struktur tematik yaitu, bahwa tidak semua berita berorientasikan aksi atau peristiwa. Beberapa berita terdiri dari cerita isu yang dipusatkan yang berfokus pada satu masalah atau

topik pada suatu waktu dan melaporkan beberapa peristiwa, tindakan, atau pernyataan yang berkaitan dengan masalah tersebut (Kosicki, 1993). Pada penelitian ini, berita-berita yang dianalisis mengenai sebuah peristiwa pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris dan tindakan yang diambil oleh KPID Jabar terhadap 17 lagu berbahasa Inggris tersebut. Yang terakhir mengenai struktur retorik, yang dimana dijelaskan dalam jurnal Pan dan Kosicki bahwa gambar, meningkatkan arti penting suatu poin dan meningkatkan kejelasan laporan.

Berdasarkan empat struktur menurut Pan dan Kosicki tersebut, penulis ingin membingkai dua portal berita *online* dan melihat bagaimana mereka mengkonstruksi realitas yang ada dan melihat pembentukan pesan yang coba disampaikan oleh media dan wartawan.

#### **IV. PEMBAHASAN**

##### **A. Pembahasan *Frame Tribun Jabar***

Dari judul yang dipakai, *Tribun Jabar* benar-benar menggiring pembaca untuk tidak melihat dari satu sudut pandang saja. Pada berita satu yang berjudul “Lagu Berbahasa *Inggris* Dibatasi, Bagaimana Nasib Radio di Bandung? Ini Tanggapan Manajemen Radio”, terlihat bahwa *Tribun Jabar* berusaha untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa radio-radio di Bandung juga terkena dampak dari adanya pembatasan. Tetapi, dalam berita dijelaskan bahwa respon dari *Ardan Radio* dan *Urban*

*Radio* positif dan mereka berusaha untuk memenuhi aturan dengan baik. Analisis sintaksis menunjukkan bahwa berita ini menginformasikan tanggapan dari pihak radio di Bandung terhadap pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris, sedangkan analisis tematik menemukan terdapat ketidaksesuaian informasi yang disampaikan *Tribun Jabar* dengan tanggapan dari salah satu narasumber dari *Ardan Radio*. Sementara itu, menurut analisis skrip, berita tersebut telah menjawab dan memenuhi enam komponen pemberitaan, yaitu 5W+1H. Di sisi lain, dari segi analisis retorik terdapat penggunaan kata *nasib* yang menekankan pada efek yang dihasilkan oleh kebijakan KPID Jawa Barat dan pengaruhnya terhadap pelaku industri radio di Bandung, dalam konteks ini *Ardan Radio dan Urban Radio*.

Begitu juga di berita 2 yang berjudul “Ini 17 Lagu Berbahasa Inggris yang Penayangannya Harus Malam Hari, Satu Lagu Milik Agnes Mo”, berisi penjelasan dari Ketua KPID, Dedeh Fardiah, mengenai dasar dibuatnya keputusan pembatasan serta maksud dari kata dibatasi sendiri adalah bukan dilarang, melainkan hanya dibatasi jam tayangnya saja. Melalui pernyataan yang dikutip *Tribun Jabar* dalam berita ini menunjukkan bahwa wartawan *Tribun Jabar* berusaha untuk memberikan informasi valid untuk mencegah adanya persepsi salah di tengah masyarakat. Analisis sintaksis menunjukkan bahwa isi berita telah sesuai dengan judul, sementara analisis tematik menunjukkan informasi yang disajikan sudah lengkap beserta pernyataan dari narasumber yang kredibel,

namun terdapat pengulangan berita yang tidak penting. Dari segi analisis skrip berita ini telah menjawab 5W+1H sementara analisis retorik menunjukkan penggunaan foto salah satu artis Indonesia yang lagunya masuk dalam daftar 17 lagu berbahasa Inggris yang dibatasi.

Pada berita 3 yang berjudul “Begini Tanggapan Musikus tentang Pembatasan Jam Tayang 17 Lagu Berbahasa Inggris oleh KPID Jabar”, *Tribun Jabar* memuat tanggapan-tanggapan dari pihak industri musik dan masyarakat. Analisis sintaksis menunjukkan isi dari berita telah sesuai dengan judul sedangkan analisis tematik menunjukkan berita ini berisi kutipan tanggapan dari setiap narasumber. Berdasarkan analisis skrip isi berita ini hanya menjawab 5W tapi tidak menjawab 1H, sementara berdasarkan analisis retorik berita ini tidak menggunakan kata, idiom, ataupun gambar di dalamnya. Selain itu, berita ini juga merupakan cara *Tribun Jabar* dalam memberikan sudut pandang yang tidak hanya satu melainkan beragam. Tidak hanya sisi ngeatifnya saja melainkan positifnya.

Dilihat dari narasumber yang dipilih, *Tribun Jabar* memilih narasumber yang memang terlibat dalam dampak dari pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris ini sehingga tidak ada berita yang memihak kepada satu sisi saja. Kutipan pernyataan pada seluruh berita yang diambil penulis dalam portal berita *online Tribun Jabar*, menunjukkan bahwa *Tribun Jabar* berfokus penuh pada isu pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris oleh KPID Jabar.

## **B. Pembahasan *Frame Pikiran Rakyat***

Dua partisipan adalah narasumber yang diperoleh melalui tahap seleksi di wilayah objek penelitian. Daerah objek penelitian seperti dilihat dalam gambar berikut:

Data penelitian menunjukkan bahwa *Pikiran Rakyat* memiliki pemilihan kata yang beragam dalam setiap judul beritanya.. Berita 1 yang berjudul “Dari Zayn Malik hingga Ed Sheeran, KPID Jabar Batasi Siaran Lagu Berbahasa *Inggris*”, hanya memberikan informasi seputar surat edaran. Tidak ada tanggapan dari pihak manapun. Analisis sintaksis menunjukkan isi berita telah sesuai dengan judul berita, sedangkan menurut analisis tematik ditemukan informasi yang membingungkan dan tumpang tindih pada paragraf kedua dan keempat isi berita. Sementara itu analisis skrip menunjukkan berita hanya menjawab 4W+1H dan tidak menjelaskan poin tentang lokasi (di mana) peristiwa terjadi. Analisis retorik pada berita juga tidak menemukan penggunaan kata atau idiom tertentu pada isi berita

Berbeda dengan berita 2 yang berjudul “Tak Masuk Akal dan Aneh, Pembatasan Siaran Lagu Berbahasa *Inggris*” berisi tanggapan dari pihak industri musik, yaitu salah satu pengamat musik Indonesia, Idhar Resmadi, dan pendapat dari masyarakat. Judul berita ini telah sesuai dengan isi berita yang diberikan (analisis sintaksis). Selain itu, isi berita juga berisi informasi lengkap berupa kutipan tanggapan dari narasumber ahli dan juga

narasumber umum dari masyarakat, masing-masing dari pihak pro dan kontra (analisis tematik). Lagi-lagi, berita ini pun tidak menjawab salah satu poin dari 5W+1H, yakni poin tentang lokasi (di mana) peristiwa yang dibahas terjadi. Berita ini juga tidak menggunakan pemilihan kata atau idiom tertentu dari segi retorik. Sama halnya dengan *Tribun Jabar*, *Pikiran Rakyat* tidak hanya memberikan sudut pandang dari satu sisi melainkan ada sudut pandang dari pihak industri musik yang tentu saja berkaitan dengan pembatasan 17 lagu berbahasa *Inggris* ini dan respon masyarakat terhadap isu ini agar tidak terbentuk suatu persepsi yang salah.

Dalam berita 3 yang berjudul “Kecewa Lagunya Dibatasi, Bruno Mars Bercuit Untuk Indonesia”, berisi tentang ungkapan kekecewaan Bruno Mars, yang dua lagunya masuk ke dalam daftar lagu yang dibatasi jam tayangnya. Judul berita ini sesuai dengan isi berita yang disajikan (analisis sintaksis), sementara itu analisis tematik menunjukkan berita ini menyajikan informasi yang relevan dengan judul dan memperkuat kesan yang disampaikan judul. Analisis skrip menunjukkan berita sudah menjawab semua poin dari 5W+1H, sedangkan analisis retorik menunjukkan bahwa berita berisi kalimat sindiran dan cuitan dari narasumber melalui media sosial *Twitter* terkait isu kebijakan yang sedang dibahas. Melihat bahwa *Pikiran Rakyat* memberitakan hal ini berarti bahwa *Pikiran Rakyat* berusaha memberikan fakta kepada masyarakat Indonesia bahwa salah satu penyanyi internasional yang lagunya ikut dibatasi pun kecewa terhadap keputusan dari KPID Jabar.

Secara keseluruhan, *Pikiran Rakyat* juga netral dalam memberitakan isu ini karena tidak hanya pernyataan ketidaksetujuan atau kekecewaan, melainkan ada juga alasan mengapa KPID Jabar memutuskan pembatasan ini. Terdapat alasan yang valid sehingga KPID Jabar menetapkan keputusan tersebut, namun perbedaan terlihat dari penyampaian isi berita dimana *Tribun Jabar* lebih detail dalam memberikan informasi mengenai surat edaran dan tanggapan dari KPID Jabar, dan banyak dalam memberikan tanggapan dari pihak diluar KPID Jabar. Sedangkan *Pikiran Rakyat* agak kurang membahas tanggapan dari pihak KPID Jabar dan menjelaskan secara detail tentang alasan adanya pembatasan 17 lagu berbahasa *Inggris*.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

Berisi point penting dari hasil penelitian atau penulisan yang dilakukan, dan masukan atau rekomendasi atas penelitian yang sudah dilakukan

Analisis data penelitian menunjukkan bahwa portal berita *online Tribun Jabar* dan *Pikiran Rakyat* memiliki cara pembingkaiian berita yang berbeda dalam menyajikan berita tentang pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris oleh KPID Jabar. Perbedaan pembingkaiian ini dilakukan untuk membangun opini dan persepsi pembaca dalam melihat isu pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris oleh KPID Jabar sesuai dengan kepentingan masing-masing media. Meninjau pembingkaiian berita pada dua

portal berita *online* yang ada dari struktur sintaksis menunjukkan bahwa baik *Tribun Jabar* maupun *Pikiran Rakyat* terkesan netral dan apa adanya dalam pemilihan judul berita. Kedua portal berita pun memilih narasumber yang sama secara keseluruhan, hanya saja *Tribun Jabar* memuat pernyataan dan tanggapan dari Ketua KPID Jabar dalam salah satu beritanya pada bulan Februari, sedangkan *Pikiran Rakyat* tidak memuatnya.

Berikutnya adalah tinjauan dari struktur skrip yang menunjukkan bahwa kedua portal berita *online* memiliki porsi yang sama pada penyusunan informasi dalam berita, mulai dari penjelasan wartawan hingga tanggapan narasumber. Sementara itu, ditinjau dari struktur tematik, seluruh berita *Tribun Jabar* dan *Pikiran Rakyat* sama-sama memuat pernyataan dan tanggapan dari narasumber mengenai pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa kedua portal berita *online* berusaha membangun *framing* netral terkait kebijakan pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris oleh KPID Jawa Barat, bahwa adalah sesuatu yang lumrah jika kebijakan tersebut menuai pro dan kontra dan semua orang berhak mengutarakan pendapatnya. Namun, di sisi lain, pihak KPID Jawa Barat sebagai pembuat regulasi juga memiliki alasan yang ilmiah dan kuat ketika mengeluarkan kebijakan tersebut.

Oleh karena beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian selanjutnya menggunakan metode

*framing* dengan menggali aspek kepentingan politis dalam pemberitaan kebijakan pemerintah oleh portal berita *online*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexa. 2019. Retrieved Maret 1, 2019, from Alexa: <https://www.alex.com/>
- Ardianto, E., Lukiat Komala, & Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatam Media.
- Atmadja, X. L. 2014. *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online*.
- Basrowi, & S. 2002. *Metode Penelitian Perspektif Mikro : Grounded Theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Bungin, B. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Ghony, M. D. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kosicki, Z. P. 1993. *Framing Analysis: An Approach to News Discourse*.
- McQuail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa; McQuail*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Nasrullah, R. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Palupi, N. B. 2019. Februari 27. *Batasi Jam Tayang 17 Lagu Berbahasa Inggris, Ini Alasan dan Penilaian KPID Jabar*. Retrieved Maret 1, 2019, from Tribunnews.com: <http://www.tribunnews.com/regional/2019/02/27/batasi-jam-tayang-17-lagu-berbahasa-inggris-ini-alasan-dan-penilaian-kpid-jabar>

- Romli, A. S. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Yunus, S. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vera, N. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.